SKRIPSI

IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 59 TAHUN 2019 TENTANG GERAKAN PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* DI DESA PARIT BARU KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Kajian Kebijakan Publik

Oleh:

Risha Tri Astuti

E1011181090

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 59 TAHUN 2019 TENTANG GERAKAN PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* DI DESA PARIT BARU KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATENKUBU RAYA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Kajian Kebijakan Publik

Oleh:

Risha Tri Astuti

E1011181090

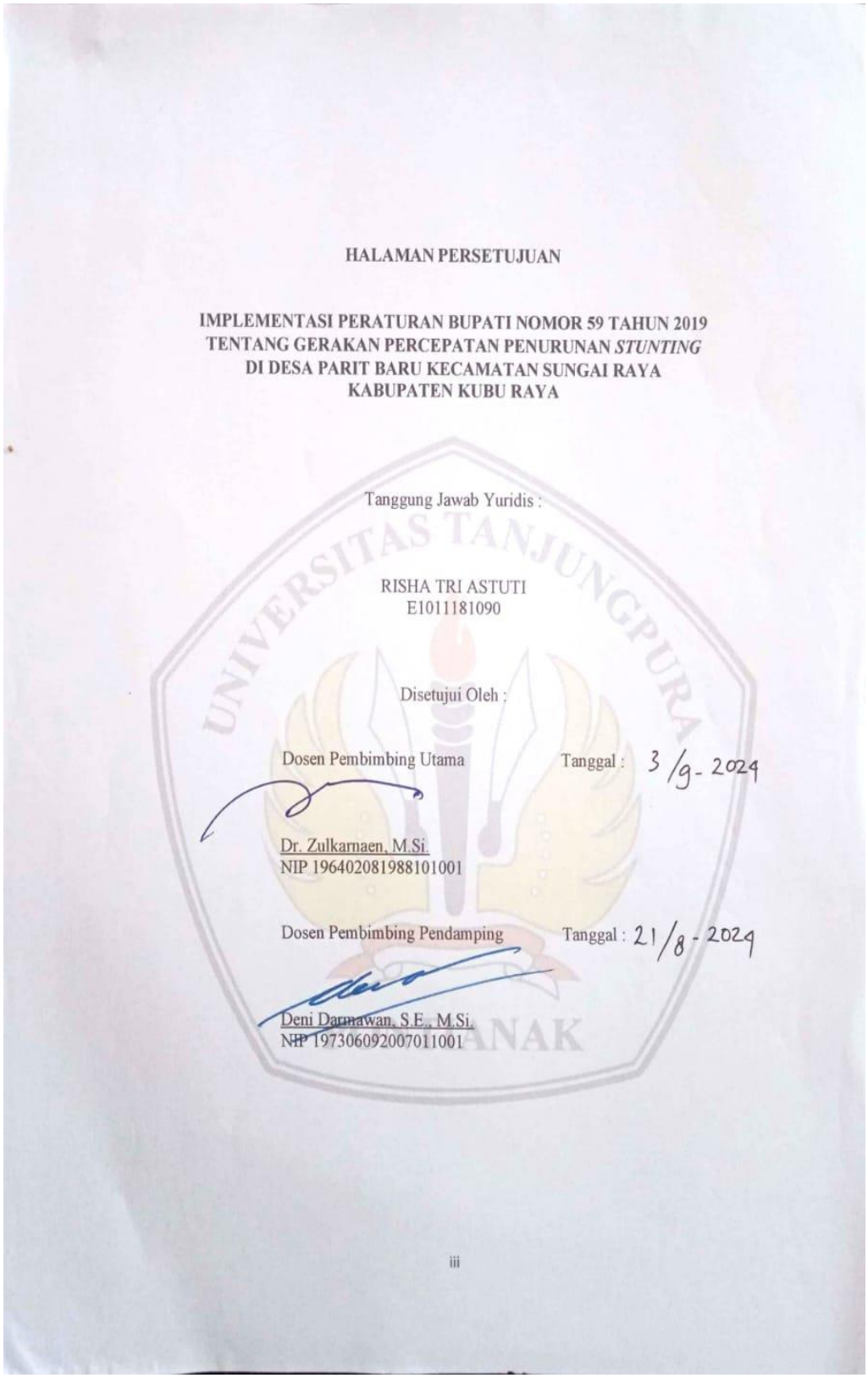
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

HALAMAN PERSETUJUAN



HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 59 TAHUN 2019
TENTANG GERAKAN PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING*
DI DESA PARIT BARU KECAMATAN SUNGAI RAYA
KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis :

RISHA TRI ASTUTI
E1011181090

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama Tanggal : 3/9-2024

Dr. Zulkarnaen, M.Si.
NIP 196402081988101001

Dosen Pembimbing Pendamping Tanggal : 21/8-2024

Deni Darmawan, S.E., M.Si.
NIP 197306092007011001

iii

HALAMAN PENGESAHAN



HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 59 TAHUN 2019 TENTANG GERAKAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI DESA PARIT BARU KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:

RISHA TRI ASTUTI

E1011181090

Dipertahankan di : Pontianak

Pada Hari/Tanggal : Jum'at/20 September 2024

Waktu : 09.00

Tempat : Ruang 5

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Zulkarnaen, M.Si	Deni Darmawan, S.E., M.Si
NIP. 196402081988101001	NIP. 197306092007011001
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Yulius Yohanes, M.Si	Ahirul Habib Padilah, S.IP., M.IPOL
NIP. 19640521992021001	NIP. 199205122022031003

Disahkan oleh :
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan S.Sos, M.Si

NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Risha Tri Astuti : Implementasi Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Gerakan Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. SKRIPSI : Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses Implementasi Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Gerakan Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan persentase stunting di Kabupaten Kubu Raya terbilang masih cukup tinggi dari target nasioanl yaitu 14% serta komitmen Kabupaten Kubu Raya *Zero Stunting* 2024 dan Desa Parit Baru yang merupakan salah satu desa yang berada di sektor perdagangan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang dimana jangkauan fasilitas kesehatan dan fasilitas Pemerintah daerah cukup mudah namun masih terdapat kasus balita stunting. Dengan Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan teori Merille S. Grindle (Mulyadi, 2016:66) Tentang proses Implementasi Kebijakan terdiri dari 2 yaitu Isi Kebijakan (*Content of policy)* dan Lingkungan Implementasi (*Context Of Implementation*). Hasil dari penelitian Implementasi Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019 Di Desa Parit Baru secara umum sudah berjalan dan di Implementasikan dengan melibatkan lintas sektor berdasarkan Peraturan tugas dan fungsi implementor namun mengingat komitmen pemerintah untuk mencapai *zero stunting* masih terdapat kendala seperti kurangnya Sumber Daya Manusia Tenaga Penyuluh / Petugas Lapangan, kurangnya partisipasi kader, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman orang tua mengenai stunting dan pola asuh yang baik, masih terdapat ibu hamil dan ibu menyusui yang luput dari pantauan kader yang tidak mengikuti posyandu, Selain itu Anggaran yang terbatas, belum optimalnya Intervensi sensitif yaitu kurangnya sanitasi dan ketersediaan air bersih, perilaku hidup sehat dan budaya pemikiran masyarakat yang yang masih dilakukan seperti MPASI Dini, tingkat pendidikan serta ekonomi masyarakat yang terbatas sehingga menyebabkan masih terdapat kasus stunting di Desa Parit Baru.

Kata Kunci : Implementasi, Stunting, Desa Parit Baru

ABSTRACT

Risha Tri Astuti : Implementation of Regent Regulation No. 59 of 2019 on the Movement for Accelerating Stunting Reduction in Parit Baru Village at Sungai Raya District of Kubu Raya Regency. An Undergraduate Thesis: Public Administration Study Program, the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, 2024.

This study aims to describe and analyze the implementation process of Regent Regulation No. 59 of 2019 on the Movement for Accelerating Stunting Reduction in Parit Baru Village at Sungai Raya District of Kubu Raya Regency. The percentage of stunting in Kubu Raya Regency remains relatively high compared to the national target of 14%, despite Kubu Raya's commitment to achieving Zero Stunting by 2024. Parit Baru Village, located in a commercial sector of Sungai Raya District, has accessible healthcare and government facilities, yet stunting cases among toddlers persist. The study employed a qualitative method with a descriptive research approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using Merille S. Grindle's theory (Mulyadi, 2016:66) on policy implementation processes, which consist of two components: the content of policy and the context of implementation. The findings showed that the implementation of Regent Regulation No. 59 of 2019 in Parit Baru Village has generally been carried out and involves cross-sectoral cooperation according to the roles and functions of the implementers. However, several challenges remained, such as the lack of human resources, specifically field officers and health educators, and limited participation from local health cadres. This has resulted in inadequate parental understanding of stunting and proper parenting. Additionally, some pregnant and breastfeeding mothers have not been monitored or have not attended the local health services (posyandu). Other obstacles included limited budget, suboptimal sensitive interventions (such as inadequate sanitation and clean water availability), low levels of health awareness, and cultural practices such as early complementary feeding (MPASI), as well as limited education and economic conditions of the community. These factors have contributed to the persistence of stunting cases in Parit Baru Village.

Keywords: Implementation, Stunting, Parit Baru Village.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Implementasi Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Gerakan Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya" Judul ini dipilih karena berdasarkan informasi awal dapat dilihat bahwa persentase stunting di Kabupaten Kubu Raya terbilang masih cukup tinggi dari target nasioanl yaitu 14% dan komitmen Kabupaten Kubu Raya *Zero Stunting* 2024 dan salah satunya yaitu Desa Parit Baru yang merupakan salah satu desa yang berada di sektor perdagangan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang dimana jangkauan fasilitas kesehatan dan Pemerintah daerah cukup mudah namun masih terdapat kasus balita stunting. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui proses Implementasi Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Gerakan Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk menganalisis hal tersebut peneliti menggunakan teori Merille S. Grindle (Mulyadi, 2016:66) Implementasi di pengaruhi oleh Isi Kebijakan (*Content of policy*) dan Lingkungan Implementasi (*Context Of Implementation*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses Implementasi di pengaruhi oleh Isi Kebijakan (*Content of policy*) **Kepentingan Kelompok** telah di sebutkan dalam Peraturan Bupati Kubu Raya Nomor 59 Tahun 2019 serta sudah di Implementasikan oleh Implementor yang dimana kepentingan kelompok pelaksana telah menjalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya dimasing-masing wilayah

kerja. **Manfaat** yang di dapat masyarakat Desa Parit Baru telah mendapatkan bantuan serta sosialisasi maupun edukasi yang diberikan oleh pihak Implementor, dan pemberian makanan tambahan namun masih ditemukan ibu hamil dan ibu menyusui yang luput dari tenaga kesehatan yang tidak mengikuti kegiatan posyandu. **Tingkat perubahan** yang diharapkan pada penanganan stunting mencapai zero stunting, namun tingkat penurunan stunting di Desa Parit Baru terjadi secara fluaktif dari tahun ke tahun dianggap tidak signifikan mengingat letak geograsfis Desa Parit Baru sebagai salah satu pusat perdagangan jangkauan terkesan mudah pelayanan pemerintahan fasilitas kesehatan maupun fasilitas pemerintah lainnya. **Program Aksi** dimulai dari Genre (Generasi remaja), kemudian catin dengan melibatkan KUA pemerintah daerah meluncurkan aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Hamil), pengadaan BKB (Bina Keluarga Balita) di desa parit baru sudah diadakan BKB namun masih hanya di satu dusun saja yaitu dusun Cempaka. **Pelaksana Program** pencegahan dan penanganan stunting selain dari pemerintah daerah juga melibatkan Kecamatan dan Desa dilakukan dengan melibatkan lintas sektor yaitu PENTAHELIKS itu Pemerintah, Swasta, Akademisi, Media massa. **Sumber Daya Manusia** sudah tersebar pada tingkat Kabupaten, Kecamatan maupun Desa namun masih terdapat tenaga yang dianggap belum memadai yaitu Tenaga Petugas Lapangan/penyuluh dan kader yang masih belum sepenuhnya berpartisipasi masih terdapat ibu hamil dan ibu menyusui yang luput dari pantauan kader yang tidak mengikuti posyandu, orang tua balita stunting yang memiliki bayi lagi. **Sumber Daya** anggaran dalam penanganan stunting sudah ada beberapa persen anggaran yang diberikan dalam

penanganan stunting di Desa Parit Baru meskipun dirasa masih terbatas. Lingkungan Implementasi (*Context Of Implementation*) **Strategi** adapun strategi tersebut yaitu sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung, yang dimaksud sosialisasi tidak langsung yaitu melalui media sosial. **Karakteristik lembaga** yaitu masih terdapat budaya birokrasi yang saling lempar tugas di antar lembaga, pihak pelaksana yang terlibat dalam melaksanakan percepatan penurunan stunting juga perlu menyampingkan kebiasaan atau budaya birokrasi seperti pembagian kerja yang terkesan lempar sana sini kepada pihak lainnya. **Kepatuhan dan Responsivitas** bagi pelaksana telah merespon dengan baik dan menyambut baik kebijakan percepatan penurunan stunting dengan adanya keterlibatan lintas namun masih terdapat masyarakat yang malu untuk menerima bantuan masyarakat yang kurang paham tentang pola asuh yang baik, pemberian makanan bergizi, kebersihan lingkungan dan masih adanya budaya pemikiran masyarakat mengenai MPASI dini serta ibu pasca melahirkan yang berpantang atau tidak boleh memakan makanan tertentu. Adapun saran yang peneliti rekomendasikan adalah bagi Sumber Daya manusia maupun pendanaan lebih dioptimalkan dan ditingkatkan kembali, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu diadakannya batuan usaha. Untuk meningkatkan kesadaran dan pemehaman masyarakat perlu diadakannya sosialisasi edukasi terkait kebersihan lingkungan dan memfasilitasi tempat khusus pembuangan sampah, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait perbaikan gizi dan pola asuh diadakannya kelas-kelas edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui. Penyediaan air bersih bagi masyarakat untuk memperkecil resiko diare pada anak.

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Risha Tri Astuti

Nomor Mahasiswa : E1011181090

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 6 Agustus 2024
Saya yang membuat pernyataan



Risha Tri Astuti
NIM E1011181090

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto : **"**Tidak ada keberhasilan tanpa tekat yang kuat**"**

&

"Tidak ada kesuksesan jika tidak pernah memulainya**"**

Umar bin Khattab

"Memulai disertai tekat yang kuat dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai, untuk mencapai keberhasilan jalani dengan ikhlas diiringi usaha dan doa"

Risha Tri Astuti

Persembahan

Skripsi ini di persembahkan untuk :

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan berkah, rahmat dan limpahan anugera-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh rasa syukur serta rasa hormat, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Almarhum ayahanda **Hanafi** dan ibunda **Misnah** yang senantiasa menyayangi saya, mendoakan, mendukung, memotivasi, dan memberikan segala sesuatu yang tidak mungkin terbayarkan sejak saya dilahirkan didunia hingga saat ini.
2. Suami saya **Niko Indrawan** dan Anak saya **Arsyadillah Aprilio Indrawan** yang selalu menjadi sumber motivasi saya dalam menulis skripsi.
3. Saudara-saudara saya yaitu kakak **Rizka**, abang **Rizal**, adik **ozi**, beserta paman, bibi, sepupu-sepupu, keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih semua yang sudah mendukung dan memberikan motivasi kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan, kelimpahan rezeki, dan memberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun Judul yang digunakan pada skripsi ini adalah "*Implementasi Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Gerakan Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*".

Skripsi penelitian ini disusun sebagai tugas untuk memenuhi dan kewajiban penulis yang harus dipenuhi sebagai syarat untuk meraih gelar Strata 1 (S1) di Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura. Kemudian saya selaku penulis meminta maaf apabila di dalam penulisan ini masih belum sempurna. Keberhasilan dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari masukan berbagai pihak yang telah memberikan semangat, dukungan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dalam ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Zulkarnaen, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Utama dan Deni Darmawan, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan, saran, dan pendampingan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini selesai.
2. Dr. Yulius Yohanes, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan Dosen penguji utama yang telah memberikan kritikan,arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

3. Ahirul Habib Padilah, S.IP. M.IPOL Selaku Dosen Penguji kedua yang telah memberikan arahan, kritik, maupun saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Herlan, S.Sos, M.si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
5. Wakil dekan, Dosen, beserta staf dan jajarannya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan dan kemudahan dalam pengurusan persyaratan skripsi ini.
6. Dr. Ira Patrian, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura .
7. Dr. Dedi Kusnadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membantu membimbing dan mendampingi selama masa perkuliahan penulis di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
8. Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya, khususnya pihak yang terlibat seperti Dinas Kesehatan, DP3KB, Kantor Desa Parit Baru, Puskesmas Sungai Raya Dalam, Dinas PLKB, Posyandu Desa Parit Baru yang telah berkenan memberikan data serta membantu penulis mendapat informan penelitian.
9. Informan Penelitian yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi terkait dengan fokus penelitian.
10. Sahabat dan teman-teman yang sudah ikut memberikan semangat dan motivasi terima kasih atas kebaikan ketulusan dalam memberikan bantuan mendengar keluh kesah saya dalam penulisan skripsi ini.

Semoga kebaikan, bantuan dan dorongan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan yang Maha Esa, dan penulis menyadari secara sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Demikian yang dapat penulis ssampaikan, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pontianak, 18 Agustus 2024

Risha Tri Astuti
E1011181090

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **x**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi masalah 11
1.3 Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah 11
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6 Manfaat penelitian 12
1.6.1 Manfaat Teoritis 12
1.6.2 Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1 Teori 13
2.1.1 Teori Kebijakan 13
2.1.2 Teori Analisis Kebijakan 14
2.1.3 Teori Implementasi 16
2.2 Model Implementasi 17
2.3 Konsep Stunting 23
2.3.1 Tanda Stunting 24
2.3.2 Faktor Penyebab Stunting 25
2.3.3 Dampak Stunting 28
2.3.4 Pencegahan Stunting 29
2.3.5 Penanganan Stunting 32

2.4 Pencegahan Stunting 34
2.5 Hasil Penelitian yang relevan 38
2.6 Alur Pikir Penelitian 40
2.7 Pertanyaan Penelitian 44
BAB III METODE PENELITIAN 45
3.1 Jenis Penelitian 45
3.2 Langkah-langkah Penelitian 45
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian 47
3.3.1 Lokasi Penelitian 47
3.3.2 Waktu Penelitian 49
3.4.2 Objek Penelitian 50
3.5 Teknik Pengumpulan Data 51
3.5.1 Teknik Observasi 51
3.5.2 Teknik Wawancara 52
3.5.3 Teknik Dokumentasi 53
3.6 Instrumen/Alat Pengumpulan Data 54
3.6.1 Pedoman Observasi 54
3.6.2 Pedoman Wawancara 55
3.6.3 Alat Dokumentasi 55
3.7 Analisis Data 55
3.7.1 Keabsahan Data 56
3.7.2 Teknik Analisa Data 56
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 58
4.1 Sejarah Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya 58
4.2 Letak Geografis 58
4.3 Keadaan Demografis 59
4.3.1 Jumlah Penduduk 59
4.3.2 Penduduk Berdasarkan Agama 60
4.3.3 Status Pekerjaan 61
4.3.4 Pendidikan 62
4.3.5 Kesehatan 64

4.4 Pemerintahan Desa Parit Baru.....66
4.4.1 Struktur Organisasi 66
4.5 Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Desa Parit Baru 68
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 73
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....73
5.1.1 Isi Kebijakan (Content of Policy) 74
5.1.2 Lingkungan Implementasi (Conteks Implementation) 99
BAB VI PENUTUP 110
6.1 Kesimpulan.....110
6.2 Saran.....114
6.3 Keterbatasan Penelitian.....116
DAFTAR PUSTAKA 118
Lampiran-Lampiran.....121

DAFTAR TABEL

Tabel ***Halaman***

1.2 Persentase Penderita Stunting Perkecamatan Di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021-2023 4
1.3 Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan TB/U di Puskesmas Sungai Raya Dalam Tahun 2023 5
3.1 Waktu Penelitian..... 49
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Rentang usia dan Jenis Kelamin 59
4.2 Kelompok Penduduk Berdasarkan Agama..... 60
4.3 Kelompok Penduduk Berdasarkan Pekerjaan..... 61
4.4 Kelompok Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 62
4.5 Fasilitas Pendidikan..... 63
4.6 Sarana Prasarana Kesehatan Desa Parit Baru..... 64
4.7 Sumber Air Bersih Desa Parit Baru 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar ***Halaman***

1.1 PERSENTASE STUNTING KABUPATEN KUBU RAYA DARI TAHUN 2019-2023 MENURUT SSGI 3
2.1 KERANGKA PENELITIAN 43
4.1 STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA PARIT BARU 67
4.2 STRUKTUR TPPS DESA PARIT BARU 70
4.3 JABATAN TIM DAN TUGAS TIM TPPS DESA PARIT BARU 71
5.1 ANGGARAN DESA PARIT BARU TAHUN 2023 94
5.2 ALAT ANTROPOMETRI DI POSYANDU NURUL HUDA DESA PARIT BARU 96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ***Halaman***

PANDUAN WAWANCARA 121
PANDUAN OBSERVASI 124
DAFTAR NAMA SUBJEK PENELITIAN (INFORMAN)..... 125
DOKUMENTASI PENELITIAN 126
SURAT TUGAS DAN SURAT BALASAN 133

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki masalah kesehatan salah satunya dibagian gizi yang cukup berat dan cukup serius terhadap Sumber Daya Manusia (SDM). Masalah *stunting* di nilai merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan secara optimal dan ironisnya di desa atau pun kota teridentifikasi anak yang mengalami *stunting* padahal akses terhadap pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan posyandu sudah berjalan ditengah-tengah masyarakat.

Stunting merupakan kondisi seorang anak yang secara terus menerus mengalami kekurangan gizi yang kemudian mengakibatkan pertumbuhan tidak maksimal dan berdampak pada keadaan fisik yaitu balita lebih pendek dari anak seusianya. Dampak dari kekurangan gizi pada anak baru terlihat setelah anak berusia 2 tahun. Kekurangan gizi bisa terjadi mulai anak masih didalam kandungan sampai pada masa awal anak setelah dilahirkan.

Periode awal lahir sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam menentukan kualitas kesehatan anak dan keadaan yang sangat sensitif karena mengakibatkan masalah pada saat ini bersifat permanen atau tidak bisa dirubah, periode ini biasa disebut periode emas atau biasa dikenal dengan sebutan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dimaksud dengan 1.000 Hari Pertama Kehidupan yaitu 270 hari selama kehamilan dan 730 hari dari kelahiran

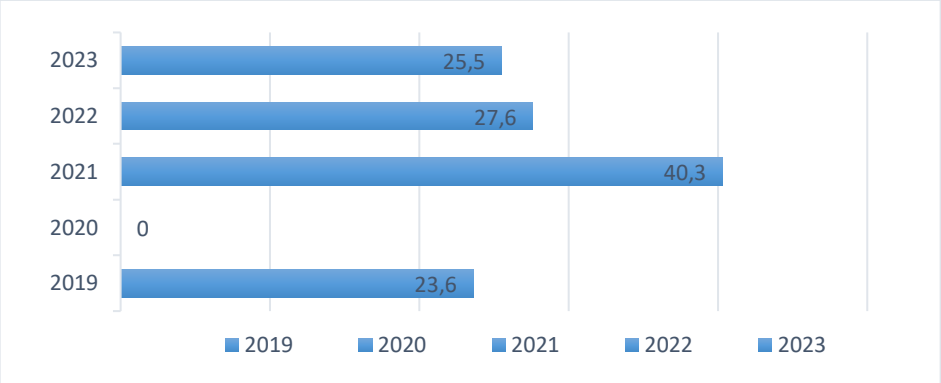
sampai usia 2 tahun, sehingga di perlukan pemenuhan gizi yang dibutuhkan bayi pada usia ini.

Pemerintah telah menetapkan *stunting* sebagai kasus prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan target penurunan yang signifikan yaitu sebesar 14%. Strategi percepatan penurunan *stunting* juga sudah ditetapkan dalam strategi nasional percepatan penurunan *stunting* berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. Kasus *stunting* di Indonesia terjadi hampir diseluruh wilayah dan kelompok sosial ekonomi, potensi kerugian ekonomi yang mencapai 2-3% PDB atau sekitar Rp 260-390 Triliun per tahun (Bappenas 2019).

Fenomena *stunting* juga menjadi masalah tersendiri di berbagai wilayah dan daerah, Salah satu wilayah Provinsi di Indonesia yang masih mengalami masalah *stunting* yaitu Kalimantan Barat. Beberapa wilayah di Kalimantan Barat mengalami prevelensi angka *stunting* salah satunya yaitu Kabupaten Kubu Raya, dimana Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu daerah penyumbang kasus *stunting*.

Berikut berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi *stunting* pada tahun 2019 hingga tahun terakhir yang peneliti dapatkan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2024 secara persentase sebagai berikut :

Gambar 1.1
Persentase Stunting Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019-2023 menurut SSGI



Sumber : *DP3KB Kabupaten Kubu Raya, 2024*

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa persentase *stunting* di Kabupaten Kubu Raya mengalami kenaikan angka prevalensi cukup tinggi yaitu sebesar 16,7% pada tahun 2021 dari tahun 2019 yaitu 23,6% dan pada tahun 2021 sebesar 40,3%, sedangkan pada tahun 2020 tidak diketahui pasti angka persentasenya, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 12,7% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 27,6% sedangkan pada tahun 2023 sebesar 25,5% menunjukkan persentase yang hanya mengalami penurunan sebesar 2,1% dari pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 yang mengalami penurunan signifikan, hal tersebut menunjukan penurunan stunting mengalami persentase prevalensi angka *stunting* yang tidak menentu atau turun naik dari tahun ke tahun (*Fluktuaktif*) sehingga tidak dapat dianggap sepele. Balita yang mengalami *stunting* tersebar luas di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Kubu Raya.

Masih tingginya angka persentase balita stunting di kabupaten kubu raya dari target pencapaian komitmen pemerintah dengan penurunan sebesar 14% sehingga

hal tersebut masih menjadi usaha besar pemerintah dalam percepatan penurunan *stunting*. Persoalan tesebut harus di pertimbangkan dan perlu di tangani lebih lanjut oleh pemerintah kabupaten, kecamatan maupun desa mengingat komitmen Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam mencapai *Zero stunting* tahun 2024 untuk menurunkan dan memperkecil angka *stunting* hingga mencapai daerah bebas *stunting* atau dengan persentase *0* .

Berikut merupakan persentase penderita stunting di beberapa wilayah Kabupaten Kubu Raya :

Tabel 1.2
Persentase Penderita Stunting Perkecamatan Di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021-2023

No.	KECAMATAN	PENDERITA *STUNTING*			PERSENTASE *STUNTING (%)*		
		2021	**2022**	**2023**	**2021**	**2022**	**2023**
1.	BATU AMPAR	148	154	167	9,30	5,56	7,7
2.	TERENTANG	102	134	103	11,20	13,30	13,1
3.	KUBU	282	107	58	9,30	3,20	5,7
4.	TELUK PAKEDAI	209	134	110	13,60	7,91	12,0
5.	SUNGAI KAKAP	548	418	210	12,30	5,07	9,8
6.	RASAU JAYA	74	104	41	3,80	4,50	4,0
7.	SUNGAI RAYA DALAM	1.021	901	351	13,08	6,40	7,2
8.	SUNGAI AMBAWANG	572	775	279	24,20	13,10	15,8
9.	KUALA MANDOR B	71	117	17	3,65	5,30	3,1
	KUBU RAYA	**2.556**	**2.845**	**1.336**	**7,9**	**6,8**	**8,8**

***Sumber** : Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, 2024*

Berdasarkan data diatas kecamatan dengan jumlah penduduk yang besar yaitu kecamatan Sungai Raya Dalam yaitu 38,66%, dimana kecamatan yang rentan dengan banyaknya jumlah balita yang mengalami *Stunting* karena faktor jumlah penduduk yang besar pula, angka *Stunting* yang cukup tinggi berada di kecamatan

Sungai Raya dengan rasio jumlah penduduk yang cukup besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Secara keseluruhan dapat dilihat pada tahun 2021-2023 dikecamatan Sungai raya dengan jumlah penderita *stunting* yang cukup tinggi yaitu tahun 2021 sebanyak 1.021 pada tahun 2022 sebanyak 901 dan pada tahun 2023 sebanyak 351 penderita *stunting* dari 9 Kecamatan yang didata oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 247,11 ribu jiwa pada tahun 2023. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya bahwa kecamatan Sungai raya mengalami penurunan angka *Stunting* dari tahun 2021-2023.

Tidak hanya dikota besar, permasalahan *stunting* juga hadir dan terjadi di wilayah desa. Salah satu desa yang menjadi fokus peneliti yaitu Desa Parit baru, dimana Desa Parit Baru merupakan salah satu pemekaran dari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan data dibawah ini:

Tabel 1.3
Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan TB/U di Puskesmas Sungai Raya Dalam Tahun 2023

N0.	Desa/Kelurahan	Sasaran Proyeksi	Jumlah Balita Yang Di Ukur dan Di Entri	Entri Data %	Penderita Stunting	Persentase Stunting (%)
1.	SUNGAI RAYA	1.615	245	15,2	1	0,4
2.	KAPUR	810	181	22,3	3	1,7
3.	SUNGAI BULAN	244	126	51,5	1	0,8
4.	MEKAR BARU	422	122	28,9	3	2,5
5.	PARIT BARU	2.038	338	16,6	7	2,1
	JUMLAH	**5.129**	**1.012**	**19,7**	**15**	**1,5**

***Sumber** : Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, 2024*

Data diatas menunjukkan bahwa persentase yang tertinggi berada di desa Mekar Baru dan desa Parit Baru berada di urutan nomor dua tertinggi namun di desa parit baru masih terdapat kasus *Stunting* pada jumlah penderita *Stunting* Desa Parit Baru lebih tinggi diantara desa lainnya yang ada di Puskesmas Sungai Raya Dalam yang mana hal tersebut dibuktikan dengan data yang peneliti paparkan diatas. Desa Parit Baru merupakan desa dengan penduduk yang besar, walaupun Desa Parit Baru bukan merupakan desa yang tertinggi persentase *stunting* di tingkat daerah namun dengan masih adanya kasus *stunting* menunjukan bahwa Desa Parit Baru sebagai salah satu Desa penyumbang kasus *stunting* dimana sekecil-kecilnya angka persentase stunting juga turut ikut mempengaruhi dalam persentase di tingkat daerah, hal tersebut tidak bisa dianggap sepele oleh karena itu guna menekan angka stunting agar Desa Parit Baru mencapai Desa Zero *stunting* dan mencapai penurunan di tingkat daerah maupun nasional sesuai target yang telah ditetapkan sehingga perlu nya perhatian dan upaya dari pemerintah.

Tingginya angka *stunting* yang terjadi di Kabupaten Kubu Raya membuat pemerintah tentunya gencar melakukan upaya guna menekan masalah *stunting* sehingga pada tahun 2019 Bupati Kubu Raya membuat Peraturan Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Gerakan Percepatan Penurunan *Stunting* yang berisi untuk menginstruksikan kepada pemerintah daerah agar setiap daerah melaksanakan percepatan penurunan *stunting*. Peraturan Bupati Kabupaten Kubu Raya Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Gerakan Percepatan Penurunan Stunting terdapat 12 Bab dan 20 Pasal. Melalui berbagai program yang telah di berlakukan oleh pemerintah Kabupaten Kubu Raya yang berkomitmen melakukan peningkatan kualitas

kesehatan masyarakat. Dimana Peraturan Bupati tersebut dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 42 tahun 2013 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Gizi yang berfokus pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) yang diganti dan sekarang menjadi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting*.

Adapun maksud dari PERBUP tersebut adalah memberikan pedoman operasional terhadap pemenuhan pelayanan kesehatan dasar yang komprehensif meliputi pelayanan promotif dan preventif kepada individu dan keluarga secara menyeluruh dan terpadu untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dan mengatasi masalah kesehatan agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Dalam mengimplementasikan peraturan percepatan penurunan stunting terintegritas terdapat 5 pilar intervensi konvergensi yaitu pilar 1 komitmen dan visi kepemimpinan, pilar 2 kampanye nasional dan perubahan perilaku, pilar 3 konvergensi program pusat, daerah dan desa, pilar 4 ketahanan pangan dan gizi dan pilar 5 pemantauan dan evaluasi.

Mekanisme koordinasi pelaksanaan aksi dalam intervensi penurunan stunting dilakukan melalui 8 aksi yaitu Analisis situasi program penurunan stunting, Penyusunan rencana kegiatan, Rembuk stunting, Peraturan Bupati/Walikota tentang peran desa, Pembinaan Kader Pembangunan Manusia, Sistem manajemen data stunting, Pengukuran dan publikasi data stunting, dan reviu kinerja tahunan.

Namun ternyata terdapat hal yang belum optimal dengan apa yang ditetapkan pemerintah dalam Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019 dengan kondisi atau keadaan yang ada di Desa Parit Baru dalam mengimplementasikan Gerakan

Percepatan Penurunan stunting yaitu pada Bab 1 pasal 3 yaitu perbaikan perilaku sadar gizi yang ternyata budaya pemikiran orang tua yang masih banyak beranggapan bayi tidak cukup hanya diberi asi atau sufor sehingga belum berusia 6 bulan sudah diberikan MPASI, adanya pantangan bagi ibu pasca bersalin mengenai konsumsi makanan tertentu. Kemudian Intervensi gizi spesifik yaitu pada Bab II pasal 5 dan Bab 6 mengenai sasaran dan kegiatan dari hasil observasi dilapangan masih ditemui ibu hamil yang tidak mau menerima Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang di berikan oleh kader posyandu dan yang mengambil adalah orang tua dari ibu hamil tersebut.

Selain itu intervensi gizi sensitif yang terdapat pada pasal 6 nomor 4 masih belum optimal yaitu pada point penyediaan dan memastikan ketersedian akses air bersih dan sanitasi, dari hasil observasi peneliti di desa Parit Baru fasilitas air bersih dan sanitasi masih kurang baik dimana masih terdapat masyarakat yang tidak mendapat fasilitas air bersih seperti air ledeng/PDAM sehingga masyarakat di desa Parit Baru memanfaatkan air parit/sungai Nurul Huda untuk kegiatan mandi, menyuci baju maupun peralatan makan dan minum, sikat gigi, dimana kondisi air parit/sungai nurul huda terkadang masih terdapat sampah-sampah seperti pempes, plastik, maupun kotoran manusia (Tinja) serta sampah lainnya sedangkan untuk keperluan memasak masyarakat desa parit baru terkadang memanfaatkan air hujan.

Pada pasal 7 nomor (4) yang berbunyi sejauhmana keluarga menyadari pentingnya kesehatan dan gizi, sejauhmana keluarga mengetahui apakah anggota keluarganya mengalami masalah kesehatan dan gizi, keluarga mengetahui apa yang harus dilakukan serta keluarga memanfaatkan dan berupaya mengakses pelayanan

kesehatan yang disediakan dan kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang menyadari atau kurang penengtahuan dan beranggapan bahwa *stunting* bukan merupakan masalah yang serius karena melihat anak nya sehat tidak mengalami suatu penyakit yang terlihat dan dapat beraktifitas layaknya anak yang tidak mengalami suatu masalah.

Desa Parit baru memiliki posisi yang sangat strategis berada di lingkungan pasar-pasar rakyat serta termasuk kedalam Pontianak metropolitan area jarak desa parit baru dengan Kota Pontianak yaitu 2 Km dengan di lalui oleh Jalan Arteri Supadio yaitu Jalan A Yani dan Jalan Adisucipto. Desa Parit baru merupakan pusat pelayanan kawasan Sungai Raya dengan terdapat pusat swalayan.

Meskipun berada diwilayah strategis dan tidak termasuk dalam wilayah yang sulit dijangkau namun terdapat beberapa fenomena masalah yang terjadi di Desa Parit Baru yaitu :

1. Masih terdapat balita *Stunting* di desa parit baru kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Desa Parit Baru merupakan salah satu wilayah yang dikelilingi pasar yang berada tidak jauh dari pusat kota pontinak wilayah jangkaun fasilitas kesehatan juga dapat terjangkau, namun masih terdapat beberapa masalah yang terjadi yaitu salah satunya masih terdapatnya kasus balita *Stunting* yang dapat dilihat dari data yang peneliti dapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya yang telah peneliti paparkan sebelumnya dan beberapa masalah lainnya. Desa Parit baru Sebagai *pilot project* yang menjadi percontohan yang dinilai unggul karena memenuhi aspek kesehatan, sosial, budaya dan ekonomi maupun keamanan serta masyarakatnya

tersendiri, yang dianggap mandiri atau mampu menyelesaikan masalah sendiri namun terdapat yang menyebabkan masih terdapatnya balita stunting di Desa Parit Baru.

2. Sanitasi dalam hal kebersihan lingkungan yang masih kurang baik dan kurang ketersediannya air bersih Di Desa Parit Baru.

Terdapat fakta umum yang dihadapi banyak wilayah di kalimantan barat termasuk kabupaten kubu raya yaitu masalah ketersediaan air bersih , meskipun kalimantan barat memiliki sungai kapuas dan landak yang melimpah, namun akses air bersih masih kurang karena sumber air masyarakat hanya mengandalkan sumber air dari sungai/parit ataupun air tanah yang tercampur gambut sedangkan akses terhadap PDAM belum dapat dinikmati oleh semua warga masyarakat.

Air bersih dan sanitasi layak adalah kebutuhan dasar manusia dan salah satu poin pembangunan berkelanjutan serta sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dinilai mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat agar terbebas dari *stunting* . Di desa parit baru adalah salah satu desa yang masih kurangnya ketersediaan akses air bersih dan sanitasi lingkungan, padahal sanitasi dan kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap kasus *stunting* dimana pola hidup sehat dan bersih itu juga penting dalam mencegah dan menangani adanya kasus *stunting*. Untuk Kabupaten Kubu Raya harus meningkatkan pengadaan air bersih karena saat ini belum dipenuhi sesuai kriteria yang diinginkan pemerintah pusat. Seperti yang kita ketahui sanitasi merupakan salah satu masalah yang masih menjadi PR dan tantangan bagi pemerintah Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Implementasi Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Gerakan Percepatan Penurunan *Stunting* Di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat balita *Stunting* di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
2. Sanitasi dalam hal kebersihan lingkungan yang masih kurang baik dan kurangnya ketersediaan air bersih di Desa Parit Baru

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibatasi pada proses Implementasi Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Gerakan Percepatan Penurunan *Stunting* Di Desa Parit Baru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana proses Implementasi Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Gerakan Percepatan Penurunan *Stunting* di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya .

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses Implementasi Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Gerakan Percepatan Penurunan *Stunting* di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya .

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Memberikan manfaat akademisi dalam bentuk sumbangan saran untuk perkembangan ilmu pengetahuan kebijakan publik
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan atau literatur bagi peneliti atau pihak yang mengkaji kebijakan publik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sumbangan masukan pemikiran kepada pemerintah Kabupaten Kubu Raya bagi para pelaksana terkait dalam mengimplementasikan Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Gerakan Percepatan Penurunan Stunting .
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Kubu Raya tentang penanganan percepatan penurunan stunting apa saja yang masih kurang atau masih perlu diperbaiki.